

PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR

¹ Sulam Mudianah, ² Femi Handayani, ³ Iis Aisyah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Ekonomi
Universitas Islam Syekh Yusuf-Tangerang

mudianahsulam96@gmail.com

fhadayani@unis.ac.id

iaisyah@unis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar dan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar di SMA Negeri dan Swasta Kota Tangerang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i SMA Negeri 6 Kota Tangerang dan SMA Syekh Yusuf Kota Tangerang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi 20 pernyataan yang disebarkan kepada 100 responden. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji Alpha Cronbach's. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas. uji hipotesis terdiri dari uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap motivasi belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian guru, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah sarana yang paling penting untuk semua orang karena demi tercapainya sebuah cita-cita dan keinginan untuk masa depannya kelak. Maka untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Oleh karena itu berbagai upaya peningkatan dan perbaikan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang berarti apabila tidak di dukung oleh guru yang memiliki empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru seiring pengakuan atas sebagai suatu profesi.

Salah satu kompetensi yang harus diperhatikan adalah kompetensi kepribadian. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami dirinya sendiri yang selanjutnya akan berdampak pada sikapnya selama menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Mulyasa dalam Jejen Musfah (2011:27) Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Guru harus mempunyai kepribadian yang baik karena inti pendidikan adalah perubahan perilaku, sebagaimana makna pendidikan adalah proses pembebasan peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak dan keimanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa dan mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar dan bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sumani (2013) Metode Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian dengan menetapkan obyek studi yang spesifik, dieliminasi dari totalitas atau jelas obyek studinya. Sesudah itu, baru disusun kerangka teori sesuai dengan obyek spesifiknya.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasional dengan teknik survey yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu semua informasi diwujudkan dalam angka dan analisis statistik. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel bebas

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:117). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Toto dan Nanang Gozali (2015:166). Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi secara profesional. Dengan kata lain, sampel harus dapat menggambarkan populasi. Tidak ada satu aturan pun yang dapat dijadikan patokan dalam pengambilan sampel. Besarnya sampel yang diambil dalam penelitian, antara lain bergantung pada anggaran yang tersedia, fasilitas untuk analisis data, rencana penelitian, kerangka penarik sampel, ketelitian yang diinginkan dan variabel dalam populasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (Angket), merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden dan dokumentasi untuk memperkuat bahwa peneliti telah melakukan penelitian lapangan.

Untuk mengambil jumlah sampel peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$N = \frac{400}{1 + 400 + (5\%)^2}$$

$$N = \frac{400}{1 + 400 (0,05) + 400 (0,05)^2}$$

$$N = \frac{400}{1 + 400 + 0,0025}$$

$$N = \frac{400}{2}$$

N = 200

Dimana :

N = ∑ sampe

N = ∑ populasi yang diambil

E = persen tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih diinginkan. Dalam hal ini tingkat kesalahan yang diambil adalah 5% atau (0,05)

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Uji Validitas

a. Hasil Uji Validitas Kompetensi Kepribadian

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas kepada 100 responden, diketahui semua butir-butir soal dinyatakan valid dengan masing-masing nilai ≥ 0,279.

b. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas kepada 100 responden, diketahui butir-butir soal yang dianggap tidak valid dari variabel ini adalah soal ke-12 sebesar - 0,233. Sementara itu sisanya valid dengan nilai ≥ 0,279

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3
Data Uji Reliabilitas SMA Negeri 6 Kota Tangerang

Variabel	Cronbach alpha	N Of Items	Ket.
Kompetensi Kepribadian	0,727	20	Reliabel

Motivasi Belajar	0,701	20	Reliabel
------------------	-------	----	----------

Sumber: data output SPSS windows

Tabel 4
Data Uji Reliabilitas SMA Syekh Yusuf Kota Tangerang

Variabel	Cronbach alpha	N Of Items	Ket.
Kompetensi Kepribadian	0,744	20	Reliabel
Motivasi Belajar	0,707	20	Reliabel

Sumber: data output SPSS windows

3. Uji Normalitas

Data sebelumnya menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dilakukan treatment dengan membagi data X dengan Z, Z dengan Y. Sehingga data dapat diperoleh serbagai berikut:

Tabel 5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,87271712
Most Extreme Differences	Absolute	0,059
	Positive	0,059
	Negative	-0,033
Test Statistic		0,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,085

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan spss diatas hasil estimasi diperoleh nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil

estimasi uji normalitas diperoleh nilai sig $0,085 > 0,05$ maka data berdistribusi normal

4. Uji Linearitas

Tabel 6
Hasil Uji Linearitas kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar

	F	Sig.
Kompetensi Kepribadian Group * s	0,876	0,630
Deviation from Linearity	0,494	0,483
Within Groups	0,893	0,604
Total		

Sumber: hasil output SPSS Statistict 22

Karena nilai signifikansi dari *Deviation from Linierity* sig = $0,604 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa regresi linier atau hubungan kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar adalah linear.

Tabel 7

Hasil uji linearitasi Motivasi Terhadap Prestasi Belajar

	F	Sig.
Motivas iBelajar (Combined) ups	1,418	0,079
Linearity	2,741	0,100
Deviation from Linearity	1,378	0,099
Within Groups		
Total		

Sumber: hasil Output SPSS Statistict 22

Karena nilai signifikansi dari *Deviation from Linierity* sig = $0,239 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa regresi linier atau hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar adalah linier.

5. Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant ,000		
KompetensiKepri badian	,960	1,003
Motivasi Belajar	,112	1,003

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar

Sumber: hasil Output SPSS Statistict 22

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dengan VIF diperoleh nilai toleransi kedua variabel sebesar

$1,003 > 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas, sehingga analisis data dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis penelitian.

6. Uji Heterokedastisitas

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	X	Z	Unstand ardized Residual
Speama n's rho	1,000	0,082	0,048
Komp etensi Kepri badia n		0,251	0,500
	200	199	199
Motiv asiBel ajar	0,082	1,000	0,027
	,251		0,701
	199	199	199
Unsta ndard ized Resid ual	0,048	0,027	1,000
	0,500	0,701	
	199	199	199

Sumber: hasil Output SPSS Statistict 22

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian masalah heteroskedastisitas variabel Kompetensi Kepribadian dengan *Unstandardized Residual* yang menggunakan metode Spearman's Rho diperoleh nilai sig. 0,500 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sedangkan korelasi variabel Motivasi Belajar dengan *Unstandardized Residual* diperoleh nilai sig. 0,701 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga analisis data dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis penelitian.

5. Uji Regresi Berganda

Tabel 9
Berdasarkan Hasil Uji Regresi Berganda (Co

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	(Co nstant)
B	Std. Error	Beta	Std. Error

(Consta nt)	80,890	14,177			5,706
X	0,139	0,137	0,071	0,071	1,012
Z	0,263	0,148	-0,125	0,071	-1,775

Sumber: output SPSS v.22 for windows

Setelah penulis melakukan pengujian model berupa asumsi klasik yakni Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas yang terbukti tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik, sehingga penulis dapat melanjutkan analisis data dengan model regresi berganda, adapun hasil estimasi regresi adalah sebagai berikut :

1. $Y = \alpha + bz + e$

$Y = 16,570 + 176 + e$

2. $Z = \alpha + bx_1 + e$

$Z = 16,570 + 163 + e$

6. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10
Hasil Uji Parsial

	Unstandardize d Coefficients	Std. Error	Beta	Std. Error	T	Sig
	80,890	177			5,706	0,000
X	0,139	0,137	0,071	0,071	1,012	0,313
Z	-0,263	0,148	0,125	0,071	-1,775	0,077

Sumber: output SPSS v.22 for windows

1) Hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar $1,012 > 1,978$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian (X) secara persial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Z). Nilai t hitung positif, yaitu jika kompetensi kepribadian meningkat, maka motivasi belajar siswa pun akan meningkat.

2) Hipotesis 2

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,775 < 1,978$ dan nilai signifikansi $< 0,005$ ($0,077 > 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (Z) nilai t hitung negatif, yaitu jika motivasi belajar menurun, maka prestasi belajar siswa pun akan menurun.

7. Uji Smultan (Keseluruhan F)

Tabel 11
Hasil Uji Simultan

	Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Regression	2219292,260	2	1109646,130	0,130
Residual	106171560,079	197	538941,929	
Total	108390852,339	199		

Sumber: output SPSS V.22 for windows

Berdasarkan hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,130 yang berarti lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian, motivasi belajar dan prestasi belajar secara simultan tidak berpengaruh positif secara bersama-sama.

Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar

Hasil analisis hipotesis menggunakan teknik analisis berganda terhadap data kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar diketahui tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang memiliki nilai $< 0,05$.yang artinya tidak signifikan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa-siswi sekolah menengah atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kota Tangerang.

Pengaruh kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar dapat dilihat dari cara belajar siswa-siswa SMA Negeri dan Swasta Kota Tangerang dalam kegiatan sistem belajar mengajar didalam kelas dan sejauh mana siswa-siswi SMA Negeri dan Swasta Kota Tangerang termotivasi dalam belajar untuk menggapai suatu prestasi belajar yang memuaskan.

Analisis tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Veronika Ellyana Dian Berdasarkan hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,130 yang berarti lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian, motivasi belajar dan prestasi belajar secara simultan tidak berpengaruh positif secara bersama-sama.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar

Selanjutnya, hasil uji hipotesis juga menunjukan bahwa hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,775 < 1,978$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,077 > 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (Z) nilai t hitung negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika motivasi belajar menurun, maka prestasi belajar siswa pun akan menurun.

Motivasi Belajar sangat diperlukan oleh setiap semua orang terutama oleh siswa/siswi dalam menjalankan aktivitas belajarnya didalam kelas maupun diluar kelas, siswa mampu termotivasi apabila ada peran dari orangtua, guru, teman sebaya agar bisa dapat memotivasi siswa dalam mencapai suatu prestasi yang lebih baik. Prestasi Belajar adalah tujuan utama yang ingin dicapai oleh semua siswa didalam sekolah agar bisa menjadi anak kebanggaan bagi semua orang terutama untuk orangtua, guru dan teman-temannya agar bisa mendapat pujian yang baik atas prestasi yang dicapai.

3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi kepribadian dan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan dan simultan terhadap prestasi belajar dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,130 > 0,05$.

prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar yang berupa kognitif, psikomotorik, maupun efektif yang bisa dilihat dari prestasi belajar disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian dan motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar. Dengan demikian kedua variabel tersebut memiliki peranan penting dalam prestasi belajar namun kemungkinan bukan dua variabel kompetensi kepribadian dan motivasi belajar saja yang perlu untuk ditingkatkan dan diperhatikan. Namun dapat dimungkinkan perlu diperhatikan juga aspek kompetensi kepribadian dan motivasi belajar untuk prestasi belajar.

F. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini bahwa:

1. Terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 6 Kota Tangerang dan SMA Syekh Yusuf Kota Tangerang
2. Tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar di SMA Negeri 6 dan SMA Syekh Yusuf Kota Tangerang.

2. Implikasi

Setelah diuji melalui penelitian maka kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dan dinilai dari hasil angket siswa.

Secara teoritis penelitian ini sejalan dan mendukung teori-teori yang ada, sedangkan secara praktis sejalan dengan penelitian ini

masih diperbaiki-perbaiki. Kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa.

3. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap usaha pendidikan baik persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Guru diharapkan dapat membantu siswa agar menjadi pribadi yang berkualitas baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu tujuan pendidikan ialah penanaman nilai agar siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan memiliki sikap sopan santun. Oleh karena itu guru harus bisa menjadi tauladan bagi peserta didiknya.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah perlu membuat kegiatan-kegiatan agar bisa menjadi motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan melakukan aktivitas didalam kelas.

3. Bagi Siswa-siswi

Bagi siswa-siswi perlu membuat jadwal belajar dirumah atau membuat suatu kelompok diskusi belajar dengan teman-temannya agar bisa lebih mudah untuk bertanya dan bekerjasama dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian di SMA Negeri dan Swasta Kota Tangerang dapat melakukan penelitian disekolah yang berbeda dengan sampel yang berbeda.

5. Daftar Pustaka

- Arikunto. (2013). *metode penelitian pendidikan*. bandung : raja.
- Abdul Munib, (2017). Pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam. *Jurnal penelitian dan pemikiran keislaman* , 76-77.
- Ghozali, T. S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Pustaka setia
- Jejen Musfah,(2014). *peningkatan kompetensi guru*. jakarta: Prenada Media.
- Muhibbin syah. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Ni Wayan Sayuwaktini, H. Y. (2015). Pengaruh Kompetensi Kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pkn. *Pendidikan* , 6.
- Oemar Hamalik,(2014). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Roffi, M. (2006). Pengaruh Kompetensi Kepribadian guru pendidikan ekonomi terhadap prestasi belajar di SMK 2 Kab.Tangerang. *Skripsi* , 12-13.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Veronika Ellyana (2016). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Kristen 1 Surakarta. *Pendidikan* , 7-9.
- Widyaningsih. (2016). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Disiplin Siswa Kelas V Segugus/Sidoarum Goden. *Pendidikan* , 2-3.